

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri punggung bawah (NPB) merupakan masalah kesehatan dunia yang sangat umum, yang menyebabkan pembatasan aktivitas sehingga individu yang mengalaminya menjadi tidak produktif.¹ Keluhan nyeri punggung bawah dapat terjadi pada setiap orang, baik berdasarkan jenis kelamin, usia, ras, status pendidikan, dan profesi.²

Nyeri punggung bawah dapat berupa nyeri lokal maupun nyeri radikuler atau keduanya. Nyeri ini terasa diantara sudut iga terbawah sampai lipat bokong bawah yaitu di daerah lumbal atau lumbo-sakral dan sering disertai dengan penjaralan nyeri ke arah tungkai dan kaki.³ Nyeri punggung bawah diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu akut dan kronik. NPB akut terjadi dalam waktu kurang dari 12 minggu. Sedangkan NPB kronik terjadi dalam waktu 3 bulan.⁴

Beberapa faktor risiko yang berperan dalam terjadinya nyeri punggung bawah seperti usia, obesitas (kegemukan), kebiasaan merokok atau kurangnya kesegaran/kebugaran jasmani, selain itu pada umumnya pekerjaan mengangkat, membawa, menarik atau mendorong beban berat atau yang dilakukan dengan posisi tubuh yang tidak alami/dipaksakan lebih rentan mengalami keluhan NPB.⁵

Insidensi nyeri punggung bawah di beberapa negara berkembang lebih kurang 15-20% dari total populasi, yang sebagian besar merupakan nyeri punggung akut maupun kronik.⁶ Menurut *the global burden of disease study 2010* untuk Negara berkembang angka kejadian nyeri punggung bawah di tahun 1990 rentang usia 50-69 adalah 59% . namun tahun 2010 mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 67%.⁷ Nyeri punggung bawah banyak dikeluhkan oleh tenaga kesehatan dengan besar prevalensi selama satu tahun di negara barat 36,2–57,9%, sedangkan di negara Asia adalah 36,8–69,7%.⁸

Prevalensi nyeri punggung bawah telah dideskripsikan sebagai sebuah epidemik. Keluhan nyeri biasanya *self limiting*, tetapi jika menjadi kronik, konsekuensinya serius. Hal ini akhirnya menyebabkan turunnya produktivitas orang yang mengalami nyeri punggung.⁹ NPB merupakan salah satu penyebab utama penurunan aktivitas dan absen kerja di seluruh dunia yang berdampak

pada beban ekonomi pada individu, keluarga, komunitas, industri, dan pemerintah.¹⁰ Di Amerika Serikat, nyeri punggung bawah diidentifikasi sebagai penyebab umum disabilitas pada dewasa muda, dengan lebih dari 100 juta hari kerja yang hilang per tahun. Berdasarkan *The Global Burden of Disease 2010 Study*, nyeri punggung bawah merupakan penyumbang terbesar kecacatan global.¹

Gejala klinis nyeri punggung bawah umumnya akan memberikan rasa nyeri pada seseorang yang mengalaminya. Rasa nyeri dapat digambarkan sebagai sensasi tidak menyenangkan yang terjadi bila mengalami cedera atau kerusakan pada tubuh.¹¹ Nyeri dapat terasa panas, gemetar, kesemutan/tertusuk, atau ditikam. Nyeri akan menjadi suatu masalah gangguan kesehatan dikarenakan dapat mengganggu aktivitas yang akan dilakukan.¹²

Menurut Kemper (1997), 9 dari 10 penderita nyeri punggung bawah akut akan sembuh dengan sendirinya tanpa dilakukan pengobatan dalam kurun waktu 8-12 minggu. Namun, tidak sedikit yang akan menjadi kronis sehingga menimbulkan disabilitas. Disabilitas terkait dengan nyeri punggung bawah merupakan masalah utama di negara Barat.⁷ Sekitar 45- 55% populasi pekerja diperkirakan mengalami nyeri punggung bawah dalam periode 12 bulan.⁹

Sebanyak 90% kasus NPB bukan disebabkan oleh kelainan organik, melainkan oleh kesalahan posisi tubuh dalam bekerja.² dan dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai prevalensi dan karakteristik penderita NPB di negara maju dan berkembang

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Prevalensi dan karakteristik penderita Nyeri Punggung Bawah di negara maju dan berkembang?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan kajian literatur mengenai prevalensi dan karakteristik penderita Nyeri Punggung Bawah di negara maju dan berkembang

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui prevalensi NPB di negara maju dan berkembang melalui kajian literatur.

1.3.2.2 Mengetahui distribusi frekuensi kejadian NPB berdasarkan umur melalui studi literatur.

1.3.2.3 Mengetahui distribusi frekuensi kejadian NPB berdasarkan jenis kelamin melalui studi literatur.

1.3.2.4 Mengetahui distribusi frekuensi kejadian NPB berdasarkan status antropometri melalui studi literatur

1.3.2.5 Mengetahui distribusi frekuensi kejadian NPB berdasarkan kebiasaan merokok melalui studi literature

1.3.2.6 Mengetahui distribusi frekuensi kejadian NPB berdasarkan pekerjaan melalui studi literature

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana menambah wawasan mengenai prevalensi dan karakteristik NPB di negara maju dan berkembang serta dapat digunakan sebagai data awal bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penulisan ini diharapkan dapat menambah kebendaharaan referensi atau sumber pembelajaran untuk mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.4.3 Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan penulis dapat menambah pengalaman dalam menganalisis jurnal atau tulisan dalam membuat *literature review*.

